Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan
Volume 11, Nomor 4, November 2026
ISSN (Print): 2502-7069; ISSN (*Online*): 2620-8326

Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Mengendalikan Diri Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Konsekuensi Logis

Tushalifah*, Indah Kharismawati, Wedya Puspita
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia
*Corresponding Author: ifhaa937@gmail.com

Article History
Received : July 30th, 2026
Revised : September 28th, 2026
Accepted : October 06th, 2026

Abstract: Kemampuan mengendalikan diri merupakan bagian penting dari perkembangan sosial emosional anak usia dini yang membantu anak memahami aturan, mengelola perilaku, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan tersebut adalah konsekuensi logis, yaitu pemberian konsekuensi yang berkaitan langsung dengan perilaku anak tanpa menggunakan hukuman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan kemampuan mengendalikan diri anak usia 5–6 tahun melalui pendekatan konsekuensi logis di TKS Ma'arif II Tamanan Bondowoso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru Kelompok B yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator dalam menerapkan konsekuensi logis. Guru menjelaskan aturan kelas, membantu anak memahami hubungan antara perilaku dan konsekuensinya, serta membimbing anak untuk memperbaiki kesalahan. Perkembangan kemampuan mengendalikan diri terlihat pada aspek kesadaran diri, disiplin, dan tanggung jawab, antara lain melalui kemampuan anak memahami kesalahan, mengikuti aturan kelas, menunggu giliran, menyelesaikan tugas, dan merapikan alat bermain setelah digunakan. Meskipun demikian, beberapa anak masih memerlukan pendampingan dan pengulangan sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menerapkan pendekatan konsekuensi logis mendukung pengembangan kemampuan mengendalikan diri anak usia dini. Konsistensi penerapan aturan, komunikasi positif, keteladanan guru, dan kerja sama dengan orang tua menjadi faktor pendukung dalam proses tersebut.

Keywords: anak usia dini, disiplin positif, kemampuan mengendalikan diri, konsekuensi logis, peran guru

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada masa perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini berbagai aspek perkembangan, termasuk sosial emosional, berkelmbang secara bertahap dan memerlukan stimulasi yang sesuai. Pendidikan anak usia dini tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan, karakter, dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Kemampuan mengendalikan diri merupakan bagian penting dari perkembangan sosial emosional anak. Kemampuan ini berkaitan dengan kesanggupan anak mengatur perilaku, mengendalikan dorongan, mematuhi aturan, serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Dalam penellitian ini kemampuan mengendalikan diri difokuskan pada tiga aspek, yaitu kesadaran diri, disiplin, dan tanggung jawab. Ketiga aspek tersebut tampak dalam perilaku anak ketika mengikuti aturan kelas, menunggu giliran, menylelesaikan tugas, mengakui kesalahan, dan merapikan kembali alat yang telah digunakan.

Guru memiliki peranan penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan tersebut. Guru bukan hanya sebagai penyampai

materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, teladan, fasilitator, dan motivator. Melalui interaksi sehari-hari, guru dapat membelrikan pembiasaan, keteladanan, arahan, dan pengalaman belajar yang membantu anak memahami perilaku yang sesuai dengan aturan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah konsekuelnsi logis. Pendekatan ini merupakan bagian dari disiplin positif yang membantu anak memahami hubungan antara perilaku dan akibat yang diterima. Konsekuensi logis berbeda dengan hukuman karena konsekuensi diberikan secara langsung berkaitan dengan perilaku anak, masuk akal, disampaikan dengan tetap menghargai anak, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dari tindakannya. Nellsen (2006) dan Nellsen, Lott, dan Glenn (2015) menekankan pentingnya disiplin yang membantu anak belajar bertanggung jawab tanpa mempermalukan atau menyakiti anak.

Berdasarkan observasi awal di TKS Ma'arif II Tamanan Bondowoso, kemampuan mengendalikan diri anak usia 5–6 tahun masih beragam. Sebagian anak telah mampu mengikuti aturan kelas, menunggu giliran, dan bertanggung jawab terhadap tugas. Namun, masih terdapat anak yang sulit mematuhi aturan, mengganggu teman ketika kegiatan berlangsung, kurang sabar menunggu giliran, serta belum bertanggung jawab dalam merapikan alat permainan. Di sisi lain, guru telah menerapkan konsekuensi yang berkaitan langsung dengan perilaku anak dan membimbing anak untuk memperbaiki kesalahannya.

Penellitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan kemampuan mengendalikan diri anak usia dini melalui pendekatan konsekuelnsi logis di TKS Ma'arif II Tamanan Bondowoso.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan peran guru dalam mengembangkan kemampuan mengendalikan diri anak usia 5–6 tahun melalui pendekatan konsekuensi logis. Penelitian dilaksanakan di TKS Ma'arif II, Desa Sumber Kemuning, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur, pada semester ganjil Tahun Ajaran 2026/2027.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan dan relevansi informan dengan fokus penelitian. Informan utama adalah guru Kelompok B yang menerapkan aturan kelas dan pendekatan konsekuensi logis dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan informan mempertimbangkan keterlibatan dalam pendampingan perilaku anak serta kesediaan memberikan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif ini, pemilihan informan didasarkan pada kesesuaian informasi yang dibutuhkan, bukan pada perhitungan sampel statistik.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati peran guru dalam menerapkan konsekuensi logis serta perilaku anak yang mencakup kesadaran diri, disiplin, dan tanggung jawab. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan pendekatan tersebut, perkembangan perilaku anak, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan guru, dan dokumen pembelajaran digunakan sebagai data pendukung.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data dari ketiga teknik pengumpulan tersebut dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, disajikan secara deskriptif, kemudian diinterpretasikan untuk menjawab tujuan penelitian. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi dari informan serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Kelompok B di TKS Ma'arif II Tamanan Bondowoso berperan dalam mengembangkan kemampuan mengendalikan diri anak melalui pendekatan konsekuensi logis. Berdasarkan observasi, guru menjelaskan aturan kelas sebelum kegiatan dimulai, menerangkan hubungan antara perilaku dan konsekuensinya, serta memberi kesempatan kepada anak untuk memperbaiki kesalahan. Arahan disampaikan melalui komunikasi yang positif agar anak memahami alasan di balik aturan yang diterapkan.

Guru menjalankan peran sebagai pendidik, pembimbing, teladan, fasilitator, dan motivator. Guru tidak hanya menyampaikan aturan, tetapi

juga membantu anak memahami tujuan aturan dan mempraktikkan perilaku yang diharapkan. Sebagai contoh, ketika anak belum merapikan alat bermain, guru mengarahkan anak untuk mengembalikannya ke tempat semula sebelum beralih ke kegiatan berikutnya. Konsekuensi tersebut berkaitan langsung dengan perilaku anak dan memberi kesempatan untuk belajar bertanggung jawab, bukan sekadar menerima hukuman.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mengindikasikan bahwa penerapan konsekuensi logis dilakukan secara bertahap. Guru menggunakan bahasa sederhana, mengajak anak membicarakan perilaku yang perlu diperbaiki, kemudian membimbing anak melakukan perbaikan. Konsistensi penerapan aturan dipandang penting karena anak memerlukan pengulangan dan pengalaman yang berkelanjutan untuk memahami hubungan antara tindakan dan akibatnya.



Gambar 1. Guru memberikan penjelasan mengenai aturan kelas sebelum pembelajaran dimulai

Dokumentasi pada Gambar 1 menunjukkan guru memberikan arahan sebelum kegiatan pembelajaran. Foto ini mendukung uraian mengenai peran guru dalam menyampaikan aturan kelas. Pemahaman anak terhadap aturan dianalisis lebih lanjut berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan diri ditelaah melalui tiga aspek, yaitu kesadaran diri, disiplin, dan tanggung jawab. Pada aspek kesadaran diri, anak mulai menunjukkan respons terhadap penjelasan guru mengenai perilakunya; misalnya, bersedia meminta maaf atau memperbaiki kesalahan setelah dibimbing. Temuan ini menggambarkan perilaku yang muncul selama kegiatan dan tidak dimaksudkan sebagai klaim bahwa seluruh anak telah mencapai kemampuan yang sama.

Pada aspek disiplin, perilaku yang diamati meliputi mengikuti aturan kelas, mengangkat tangan sebelum berbicara, menunggu giliran, dan merapikan mainan setelah digunakan. Penerapan aturan secara konsisten memberi anak kesempatan untuk berlatih mengikuti kesepakatan bersama. Namun, kebutuhan akan pengingat dan pendampingan dapat berbeda pada setiap anak. Pada aspek tanggung jawab, pengamatan difokuskan pada kesediaan anak menyelesaikan tugas dan ikut memperbaiki keadaan setelah melakukan suatu tindakan. Anak diarahkan mengembalikan alat bermain ke tempat semula dan membantu merapikan area yang digunakan. Kegiatan sederhana yang dilakukan berulang menjadi konteks pembelajaran tanggung jawab dalam rutinitas kelas.



Gambar 2. Anak mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas

Gambar 2 memperlihatkan anak mengikuti kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini memberikan konteks kegiatan kelas, sedangkan aspek tanggung jawab anak ditentukan melalui pengamatan terhadap perilaku anak dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti arahan guru.



Gambar 3. Aktivitas anak di lingkungan sekolah

Gambar 3 mendokumentasikan aktivitas anak di lingkungan sekolah. Foto ini menjadi data pendukung mengenai konteks kegiatan, tetapi kesadaran diri anak seperti mengenali kesalahan dan memahami arahan perlu dijelaskan

berdasarkan catatan observasi serta hasil wawancara.



Gambar 4. Anak mengikuti kegiatan di lingkungan sekolah

Gambar 4 memperlihatkan anak sedang mengikuti kegiatan di lingkungan sekolah. Perilaku disiplin tidak disimpulkan dari foto semata, melainkan dipahami melalui pengamatan terhadap kebiasaan anak mengikuti aturan, menunggu giliran, dan merapikan alat bermain.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan konsekuensi logis digunakan untuk membantu anak memahami hubungan antara perilaku dan akibatnya. Dalam pendekatan ini, konsekuensi sebaiknya relevan dengan perilaku, disampaikan dengan cara yang menghargai anak, dan memberi kesempatan untuk memperbaiki keadaan. Temuan ini sejalan dengan Wardani dan Apriliani (2022), yang dalam artikel ini dirujuk terkait penerapan logical consequences dan kepatuhan anak terhadap aturan sekolah.

Peran guru dalam temuan ini tidak terbatas pada penyampaian aturan, tetapi mencakup keteladanan, pembiasaan, dan komunikasi sehari-hari. Guru memberi contoh perilaku yang diharapkan dan membimbing anak ketika perlu memperbaiki tindakannya. Uraian ini sejalan dengan Basori (2024) mengenai peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini. Dengan demikian, konsekuensi logis perlu diterapkan sebagai bagian dari interaksi pendidikan yang konsisten, bukan sebagai tindakan yang mempermalukan anak.

Pada aspek kesadaran diri, hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dapat mulai mengenali perilaku yang perlu diperbaiki setelah memperoleh penjelasan dari guru. Proses tersebut tampak melalui dialog sederhana dan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan. Pembahasan ini dikaitkan dengan Mulyani, Zulkarnain, dan Saudah (2026) sebagaimana tercantum dalam daftar referensi; ejaan nama penulis dan kelengkapan data publikasinya perlu diverifikasi kembali sebelum naskah dikirim.

Pada aspek disiplin dan tanggung jawab, konsekuensi logis memberi anak pengalaman konkret: alat bermain yang telah digunakan dikembalikan ke tempatnya dan area yang berantakan dirapikan kembali. Melalui kegiatan tersebut, anak berlatih menyelesaikan akibat dari tindakannya dengan bimbingan guru. Hal ini sejalan dengan prinsip disiplin positif yang dirujuk dari Nelsen, Lott, dan Glenn (2015), yaitu membantu anak belajar bertanggung jawab dengan tetap menghargai dirinya.

Perkembangan kemampuan mengendalikan diri berlangsung secara bertahap. Sejumlah anak masih memerlukan pengulangan arahan dan pendampingan, sesuai dengan karakteristik perkembangan masing-masing. Temuan ini menunjukkan pentingnya konsistensi guru, komunikasi positif, keteladanan, serta lingkungan belajar yang mendukung. Pembahasan ini dikaitkan dengan McCoy et al. (2022) mengenai dukungan guru dan regulasi diri anak di kelas anak usia dini.

Dukungan keluarga dapat membantu memperkuat pembiasaan yang dilakukan di sekolah apabila aturan dan respons terhadap perilaku anak diterapkan secara selaras di rumah. Namun, dalam penelitian ini, dukungan keluarga perlu diposisikan sebagai implikasi atau rekomendasi apabila tidak dikaji secara langsung melalui data lapangan. Secara keseluruhan, temuan mengarah pada pemahaman bahwa konsekuensi logis memberi anak kesempatan belajar dari pengalaman nyata, dengan tetap memperhatikan kebutuhan pendampingan setiap anak.

KESIMPULAN

Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan mengendalikan diri anak usia dini melalui pendekatan konsekuelnsi logis di TKS Ma'arif II Tamanan Bondowoso. Guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, fasilitator, dan motivator dengan menjelaskan aturan, melmbelrikan konsekuensi yang sesuai delngan perilaku anak, membimbing anak memperbaiki kesalahan, serta membiasakan anak bertanggung jawab terhadap tindakannya. Penerapan pendekatan konsekuelnsi logis mendukung perkembangan kemampuan mengendalikan diri pada aspek kesadaran diri,

disiplin, dan tanggung jawab. Anak mulai mampu mengenali kesalahan, memahami akibat perilaku, mengikuti aturan, menunggu giliran, menyelesaikan tugas, dan merapikan kelmbali alat yang digunakan. Namun, beberapa anak masih membutuhkan penguangan dan pendampingan sesuai dengan karakteristik perkembangan masing-masing. Keberhasilan penerapan pendekatan tersebut didukung oleh konsistensi guru, komunikasi positif, keteladanan, pembiasaan, serta dukungan orang tua. Oleh karena itu, penerapan konsekuensi logis perlu dilakukan selcara berkelanjutan dan selaras antara lingkungan sekolah dan keluarga agar kemampuan mengendalikan diri anak berkembang secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas PGRI Argopuro Jember, TKS Ma'arif II Tamanan Bondowoso, kepala sekolah, guru, serta selluruh pihak yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

REFERENSI

Basori, B. (2024). Peran guru pendidikan anak usia dini dalam membangun karakter pada anak. Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technologyl, 2(1), 58–63. https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.291

Destriylanti, D. (2017). Manajemen sumber daya manusia di lembaga pendidikan anak usia dini. Jurnal Aksioma Ad-Diniyah, 5(1). https://doi.org/10.55171/jad.v5i1.284

Dreikurs, R. (1964). Children: The challengel. Hawthorn Books.

Faqumala, D. A., & Pranoto, YL. K. S. (2020). Kesiapan anak masuk sekolah dasar. Penerbit NELM.

Ifana, N., dkk. (2025). Peran guru dalam mengembangkan exelcutivel function anak usia dini. As-Sibyan: Jurnal Pelndidikan Anak Usia Dini.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Peraturan Mentelri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonelsia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Masau, D., & Arismunandar, A. (2024). Peran guru penggerak dalam mensukseskan. Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran, 4(1), 163–168. https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1378

McCoyl, D. C., Zuilkowski, S. S., YLoshikawa, H., & Fink, G. (2022). Telacher support and children's self-relgulation in elaryl childhood classrooms. ELarly Childhood Reselarch Quartelrly, 58, 52–63. https://doi.org/10.1016/j.elcrelsq.2021.08.004

Miylani, R., Zulkarnain, Z., & Saudah, S. (2026). Peran guru dalam mengembangkan kesadaran diri anak usia dini. Paedagogie: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

Mutiara, S., & Maulani, S. (2023). Transisi PAUD SD: Implementasi program pengenalan sekolah dasar di taman kanak-kanak. Jurnal Bunga Rampai Usia ELmas, 9(2).

Nellsen, J. (2006). Positive discipline. Ballantinel Books.

Nellsen, J., Lott, L., & Glenn, H. S. (2015). Positive discipline in the classroom (4th eld.). Threld Rivers Press.

Nurachadijat, K., & Sellvia, M. (2023). Peran lembaga pendidikan anak usia dini dalam implementasi kurikulum dan metodel belajar pada anak usia dini. Jurnal Inovasi, ELvaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIELPP), 3(2), 57–66. https://doi.org/10.54371/jielpp.v3i2.284

Piaget, J. (1964). Development and learning. Journal of Reselarch in Sciencel Teaching, 2(3), 176–186.

Pratiwi, W. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2). https://doi.org/10.30603/tjmpi.v5i2.395

Qadafi, M. (2025). Micro teaching di PAUD menjadi guru asyik dan menyenangkan. Kencana.

Subagia, I. N. (2021). Pola asuh orang tua: Faktor, implikasi telrhadap perkembangan karakter anak. Nilacakra.

Sufemi, W. B. (2015). Kemampuan pedagogik guru. Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor, 1(1), 75–86.

Ulfah, M., Windarta, L. R. P., & Lutfatulatifah. (2025). Manajemen PAUD. ELdu Publisher.

Vylgotskyl, L. S. (1978). Mind in socieltyl: The development of higher psychological processels. Harvard Universityl Prelss.

Wardani, EL., & Apriliani, M. (2022). Pengaruh penerapan metodel logical consequences terhadap kepatuhan anak usia dini pada aturan sekolah. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Anaking, 1(1), 50–59. https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.304

YLusuf, R. N., Siti, N., Aulia, T., Khoeri, A., Herdiylanti, G. S., & Nuraelni, EL. D. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. Jurnal Plamboyan ELdu (JPEL), 1(1), 37–44.